

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting*, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Oleh :

Septa Aulia Dwi Andini¹

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

2022520062@students.uigm.ac.id

Vhika Meiriasari²

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

vhikams@uigm.ac.id

Mutiara Kemala Ratu³

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

mutiarakemala.ratu@uigm.ac.id

Co Author *vhikams@uigm.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 17 Maret 2026

Direview : 14 April 2026

Disetujui : 20 April 2026

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Green Accounting, and Capital Structure on the profitability of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022-2024. This research uses a quantitative approach based on annual and sustainability reports. The results show that, simultaneously, CSR, Green Accounting, and Capital Structure have a significant effect on profitability. Partially, CSR and Green Accounting do not significantly affect profitability, indicating that social and environmental aspects have not directly impacted short-term profits. Meanwhile, Capital Structure significantly affects profitability, making financing decisions an important determinant of financial performance. These findings suggest that the benefits of sustainability practices tend to appear in the long term. This study contributes to the literature on sustainability accounting and financial management, especially regarding factors influencing profitability in energy sector companies.

Keywords: *Capital Structure, Corporate Social Responsibility, Green Accounting, Profitability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Green Accounting*, dan Struktur Modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, CSR, *Green Accounting*, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, CSR dan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa penerapan aspek sosial dan lingkungan belum berdampak langsung terhadap laba perusahaan dalam jangka pendek. Sementara itu, Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga keputusan pendanaan menjadi faktor penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa

manfaat dari kebijakan sosial dan lingkungan cenderung terlihat dalam jangka panjang. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akuntansi keberlanjutan dan manajemen keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor energi.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Green Accounting, Profitabilitas, Struktur Modal*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh keberadaan sektor energi yang memiliki peran strategis dalam menopang aktivitas industri serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Sektor ini mencakup kegiatan eksplorasi dan produksi minyak, gas, listrik, serta pengembangan energi terbarukan yang memerlukan investasi besar dan memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi. Hingga tahun 2026, perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mencapai sekitar 91 emiten (Mediasaham.com, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor energi memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, aktivitas operasional sektor energi juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan sosial, seperti emisi karbon, polusi, serta kerusakan ekosistem. Oleh sebab itu, keberhasilan perusahaan tidak hanya dinilai dari pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu melaksanakan tanggung jawab sosial serta menjaga keberlanjutan lingkungan.

Sejalan dengan kondisi tersebut, terdapat upaya perusahaan dalam menyeimbangkan antara pencapaian laba dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari praktik yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero). Berdasarkan pemberitaan DetikNews (2025), sejak Juni 2023 Pertamina telah menginisiasi program Sekolah Energi Berdikari (SEB) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan energi bersih. Selain itu, perusahaan juga mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) sebagai salah satu langkah dalam mengurangi emisi karbon. Inisiatif-inisiatif tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada kegiatan operasional dan perolehan keuntungan, tetapi juga mulai mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnisnya. Upaya ini diharapkan dapat mendorong efisiensi operasional, memperkuat reputasi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan usaha sehingga perusahaan mampu meningkatkan dan

menjaga stabilitas profitabilitas dalam jangka panjang.

Sebagai indikator utama kinerja keuangan, profitabilitas mengungkapkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (Putri et al., 2023). Bagi investor, profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan, terutama di industri energi yang padat modal dan berisiko tinggi. Tingkat profitabilitas juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba secara optimal.

Dengan terlibat dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebuah perusahaan dapat menunjukkan dukungannya terhadap keberlanjutan dalam berbagai cara. CSR, atau *Corporate Social Responsibility*, adalah cara berbisnis yang secara berkelanjutan menggabungkan pertimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Khauliyah et al., 2025). Bagi perusahaan sektor energi yang aktivitas operasionalnya memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat, implementasi CSR menjadi sangat relevan karena berkaitan dengan upaya perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif kegiatan operasional sekaligus menjaga legitimasi sosial di mata masyarakat.

Green Accounting semakin terintegrasi dengan inisiatif CSR seiring dengan berkembangnya pada bidang akuntansi keberlanjutan. Untuk mengevaluasi dan mengungkapkan dampak lingkungan dari operasi perusahaan secara lebih transparan, *Green Accounting* menggabungkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan (Kusniawati et al., 2025). Penerapan CSR dapat mendukung implementasi *Green Accounting* karena mendorong perusahaan untuk secara sistematis mengidentifikasi serta mengelola dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya (Yulianti et al., 2024). Dengan demikian, keterkaitan antara CSR dan *Green Accounting* berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Selain faktor sosial dan lingkungan, faktor internal perusahaan juga berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas, salah satunya

adalah struktur modal. Struktur modal suatu perusahaan adalah jumlah dari komponen pembiayaan utang dan ekuitasnya. Secara teori, struktur modal menunjukkan bagaimana suatu bisnis membiayai operasional sehari-harinya melalui utang dan ekuitas (Pebriani et al., 2023). Komposisi kas yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi merupakan cerminan dari filosofi keuangan perusahaan.

Ketika melihat dampak CSR, *Green Accounting*, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan, sejumlah penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang kontradiktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aliah et al. (2025); Amanda et al. (2024); Amiarti et al. (2025); Elvaretta et al. (2024); Noviana et al. (2024) mengungkapkan bahwa variabel-variabel ini secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun demikian, terdapat pula penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda, yaitu penelitian oleh Aziz & Kholmi (2024); Dewanti (2024); Okterianda et al. (2025); Purnomo & Lestari (2025); Syafrizal et al. (2024) mengungkapkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh signifikan antara CSR, *Green Accounting*, maupun struktur modal terhadap profitabilitas

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Green Accounting*, Struktur Modal, dan Profitabilitas masih belum menunjukkan temuan yang konsisten. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan sektor energi di Indonesia masih relatif terbatas, terutama yang menguji ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, baik dari sisi konteks sektor maupun kombinasi variabel yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menempatkan perusahaan sektor energi di Indonesia sebagai objek penelitian serta menguji pengaruh CSR, *Green Accounting*, dan Struktur Modal secara bersama-sama, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keberlanjutan dan manajemen keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Green Accounting*, dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024. Penelitian ini memiliki kebaruan

berupa pengujian secara simultan ketiga variabel tersebut dalam konteks sektor energi di Indonesia, yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan aspek keberlanjutan melalui CSR dan *Green Accounting* dengan aspek keuangan melalui struktur modal dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh CSR, *Green Accounting*, dan struktur modal terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Menurut Clarkson (1995), *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang menghadapi risiko akibat penanaman modal, penyediaan sumber daya manusia, maupun kontribusi dana kepada perusahaan. Freeman (2001) menegaskan bahwa Perusahaan memiliki kewajiban kepada para pemegang sahamnya, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab kepada masyarakat, pemerintah dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Donaldson & Preston (1995) menjelaskan bahwa teori *stakeholder* memiliki tiga dimensi, yaitu deskriptif, instrumental, dan normatif, yang menekankan bahwa pengelolaan *stakeholder* secara efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan perkembangan literatur terbaru, *stakeholder* saat ini tidak hanya dipahami sebagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan tekanan dan ekspektasi terkait transparansi, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Hubungan yang baik dengan *stakeholder* juga dinilai mampu meningkatkan legitimasi perusahaan serta memperkuat kualitas pelaporan keberlanjutan dan pengambilan keputusan strategis (Maharani et al., 2026).

Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR dan penerapan *Green Accounting* dipandang sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder*. Selain itu, keputusan struktur modal juga berkaitan dengan kepentingan *stakeholder*, khususnya investor dan kreditor, karena komposisi utang dan ekuitas memengaruhi tingkat risiko, stabilitas keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya. Dalam konteks model penelitian ini, teori *stakeholder* digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan bahwa pengelolaan CSR, penerapan *Green Accounting*, dan keputusan

Struktur Modal merupakan faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan melalui peningkatan kepercayaan serta dukungan dari para pemangku kepentingan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu bisnis untuk memasukkan pertimbangan lingkungan dan sosial ke dalam operasi sehari-hari dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan. Menurut Prabandari (2024), CSR dipahami sebagai praktik bisnis yang secara sukarela memasukkan isu-isu lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan. Pandangan ini menunjukkan bahwa CSR lebih bersifat implementatif dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Sementara itu, menurut Elkington (1997) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari konsep triple bottom line. Pendekatan ini menilai kinerja perusahaan melalui tiga pilar utama, yaitu *planet* (lingkungan), *people* (sosial), dan *profit* (keuntungan). Dalam perspektif ini, CSR tidak hanya dipandang sebagai aktivitas operasional, tetapi juga sebagai kerangka evaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan. Perbedaan kedua pandangan tersebut menunjukkan adanya variasi dalam memaknai CSR, yaitu antara pendekatan praktis yang menekankan implementasi kegiatan perusahaan dan pendekatan konseptual yang menekankan pengukuran kinerja keberlanjutan. Namun demikian, implementasi CSR dalam praktik sering menghadapi keterbatasan, di mana pengungkapan CSR tidak selalu mencerminkan dampak nyata terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga dalam beberapa kasus CSR lebih bersifat simbolis atau sebagai upaya peningkatan citra perusahaan. Dengan demikian, CSR dalam penelitian ini dipandang sebagai strategi perusahaan dalam menjaga hubungan dengan stakeholder sekaligus mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Green Accounting

Green Accounting merupakan konsep akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap aktivitas bisnis perlu mempertimbangkan biaya lingkungan serta dampak ekologis yang ditimbulkan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan (Putra & Sisdiyanto, 2024). Selain itu, *Green Accounting* mendorong pengungkapan informasi lingkungan

secara transparan agar laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kinerja ekonomi, tetapi juga tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Saragih, 2024). Di sisi lain, terdapat perbedaan pandangan dalam literatur mengenai efektivitas penerapan *Green Accounting*, di mana sebagian peneliti menilai konsep ini mampu meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan, sedangkan peneliti lain menilai implementasinya masih terbatas karena belum adanya standar pengukuran biaya lingkungan yang seragam. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Airawaty (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* dalam perusahaan belum sepenuhnya mampu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan, karena aktivitas lingkungan masih sering dipandang sebagai biaya yang membebani perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat *Green Accounting* lebih banyak terlihat dalam bentuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas lingkungan dibandingkan peningkatan profitabilitas secara langsung. Dalam penelitian ini, *Green Accounting* diukur menggunakan PROPER sebagai proksi penilaian kinerja lingkungan perusahaan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, sehingga dapat merepresentasikan tingkat kepedulian dan kepatuhan perusahaan terhadap lingkungan secara lebih terukur.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kebijakan tegas mengenai rincian sumber pendanaan, termasuk sumber internal dan eksternal. Struktur modal menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan utang dan ekuitas dalam pembiayaan aktivitasnya serta menunjukkan hubungan antara dana pemegang saham dan dana pinjaman yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Pebriani et al., 2023). Pendanaan dari sumber eksternal, seperti pinjaman atau utang, berbeda dengan modal internal, yang sering kali dihasilkan melalui laba ditahan dan penerbitan saham. Komposisi antara utang dan ekuitas tersebut mencerminkan strategi pembiayaan perusahaan sekaligus tingkat risiko keuangan yang dihadapi (Sari et al., 2025). Hal ini juga didukung oleh penelitian Dwianika (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal berperan penting dalam menentukan tingkat leverage dan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan utang dalam proporsi yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan, namun juga memperbesar risiko keuangan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dengan

demikian, pengelolaan struktur modal perlu dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga stabilitas keuangan tetap terjaga dan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dapat meningkat.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi para pemangku kepentingannya dan mempertahankan kinerja keuangan yang kuat. Profitabilitas, sebagai ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan, mengungkapkan seberapa baik perusahaan tersebut mengubah aset atau modalnya menjadi keuntungan (Anggraeni & Murti, 2025). Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba sekaligus menilai efektivitas pengelolaan sumber daya oleh manajemen untuk menghasilkan hasil yang optimal (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian Sumarlin & Tanjung (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Ketika suatu bisnis menguntungkan, itu berarti operasinya berjalan dengan baik dan aset serta modalnya dikelola dengan baik. Profitabilitas sering dianggap sebagai tolak ukur kinerja yang penting bagi perusahaan. Saat mengevaluasi masa depan dan kelangsungan perusahaan, investor dan pemangku kepentingan lainnya menggunakan data profitabilitas sebagai dasar pertimbangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting*, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Teori *Stakeholder* menekankan pentingnya perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara tanggung jawab sosial, pengelolaan lingkungan, dan kebijakan keuangan (Clarkson, 1995; Freeman, 2001). Dalam perspektif teori ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan, *Green Accounting* berfokus pada pengelolaan dan pengungkapan dampak lingkungan, sedangkan struktur modal berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan serta pengelolaan risiko keuangan. Secara teoritis, ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan dengan profitabilitas. CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan stakeholder yang mendorong loyalitas pelanggan serta minat investor,

sehingga berdampak pada peningkatan kinerja operasional dan profitabilitas. *Green Accounting* membantu perusahaan mengelola biaya lingkungan secara lebih efisien sehingga dapat menekan beban operasional dan meningkatkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani & Riadi (2025) yang menyatakan bahwa praktik *Green Accounting* dan CSR berperan sebagai penghubung antara profitabilitas perusahaan dan keberlanjutan usaha. Sementara itu, struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan mengelola tingkat risiko keuangan dan biaya modal secara efektif, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit menjadi lebih baik.

Penelitian Ruhayat & Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Aurelia & Susilawati (2025) juga menemukan bahwa CSR dan *Green Accounting* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya hubungan simultan antara ketiga variabel dengan profitabilitas. Dengan demikian, berdasarkan Teori *Stakeholder* dan temuan penelitian terdahulu, ketiga variabel tersebut secara teoritis diperkirakan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting*, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Menurut Teori *stakeholder*, perusahaan dituntut untuk memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan ketika menetapkan kebijakan dan keputusan operasional (Freeman, 2001). Dalam perspektif teori ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada pendekatan bisnis yang mempertimbangkan isu-isu ekonomi, lingkungan, dan sosial secara seimbang, menyeluruh, dan berjangka panjang demi kepentingan para pemangku kepentingan saat ini maupun di masa mendatang (Khauliyah et al., 2025). Penerapan CSR mencerminkan bentuk kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan stakeholder melalui pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan publik, serta loyalitas pelanggan.

Peningkatan reputasi, kepercayaan publik, dan loyalitas pelanggan tersebut menunjukkan bahwa CSR tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam memperkuat kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yasin et al. (2025) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena mampu meningkatkan citra perusahaan dan daya saing di pasar. Puspita & Wenny (2024) juga menyatakan bahwa penerapan CSR yang baik berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas CSR dan profitabilitas. Dengan demikian, berdasarkan Teori *Stakeholder* dan temuan penelitian terdahulu, CSR secara teoritis diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Menurut Teori *Stakeholder*, perusahaan perlu memperhatikan dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder* (Clarkson, 1995). Dalam perspektif teori ini, *Green Accounting* merupakan praktik akuntansi yang mengintegrasikan biaya serta manfaat lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan (Kusniawati et al., 2025). Pendekatan ini digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan dampak serta biaya lingkungan secara transparan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Penerapan *Green Accounting* tersebut dapat meningkatkan efisiensi biaya yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni & Murti (2025) menemukan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, meskipun dalam kondisi tertentu pengaruhnya tidak signifikan. Yulianti et al. (2024) juga menyatakan bahwa pengelolaan biaya lingkungan dan keterbukaan informasi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut

menunjukkan adanya keterkaitan antara penerapan *Green Accounting* dan profitabilitas. Dengan demikian, berdasarkan Teori *Stakeholder* dan temuan penelitian terdahulu, *Green Accounting* secara teoritis diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

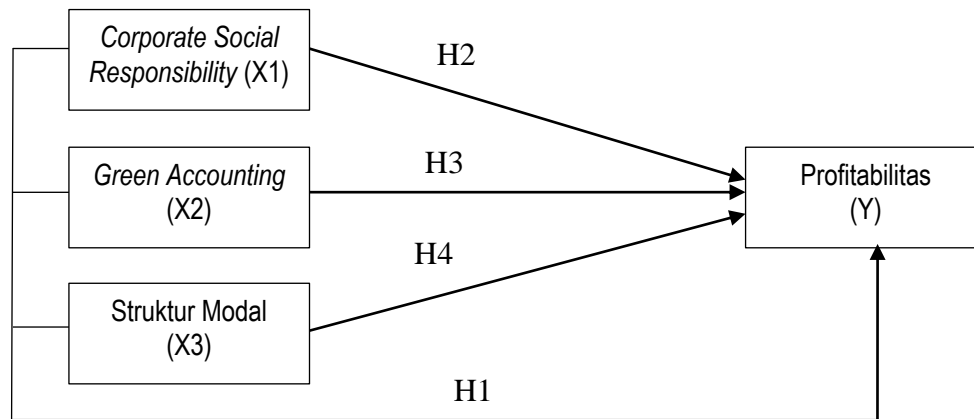
H₃: *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa keputusan keuangan perusahaan, termasuk struktur modal, memengaruhi tingkat risiko yang ditanggung oleh *stakeholder* (Clarkson, 1995). Pengelolaan struktur modal yang tepat, yang mencakup utang dan ekuitas, diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya dan menjaga stabilitas operasional. Struktur modal mencerminkan komposisi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dan ekuitas, yang berdampak pada pandangan investor terhadap risiko. Semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal, semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, sehingga dapat berdampak pada penurunan harga saham (Sari et al., 2025).

Setiap perusahaan perlu menjaga proporsi struktur modal yang optimal agar dapat memperoleh pembiayaan secara efisien (Khauliyah et al., 2025). Penelitian Sabakodi & Andreas (2024) menemukan bahwa struktur modal yang optimal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Suryaningrum & Ratnawati (2024) menyatakan bahwa perusahaan lebih rentan terhadap risiko keuangan dan memiliki kinerja yang lebih rendah ketika rasio utang terhadap ekuitasnya tinggi. Temuan studi ini menunjukkan adanya hubungan antara struktur modal dan profitabilitas. Dengan demikian, berdasarkan Teori *Stakeholder* dan temuan penelitian terdahulu, struktur modal secara teoritis diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Struktur Modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.



Sumber: Penulis (2026)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian yang berbentuk angka dan diolah menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2013). Data populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 dengan total 89 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Karena tidak seluruh perusahaan dalam populasi memenuhi kriteria penelitian serta terdapat keterbatasan ketersediaan data secara

lengkap dan konsisten selama periode penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Teknik ini dipilih agar sampel yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan PROPER sebagai proksi untuk *Green Accounting*. Penggunaan PROPER didasarkan pada pertimbangan bahwa data ini tersedia secara publik, konsisten, dan dapat digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	89
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap selama 2022-2024	(19)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara lengkap selama 2022-2024	(14)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data variabel penelitian secara lengkap	(41)
Jumlah perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian		15
Tahun yang digunakan dalam penelitian		3
Jumlah seluruh sampel penelitian (15×3)		45

Sumber: Data diolah (2026)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022- 2024. Pengujian statistik hipotesis dilakukan melalui pengolahan data menggunakan SPSS,

sebuah program yang digunakan dalam pengolahan data penelitian.

Profitabilitas, yang dinilai dengan *Return on Assets (ROA)*, adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk kegiatan operasional,

karena menunjukkan berapa banyak pendapatan bersih yang dapat diperoleh dari total asetnya. Perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen pertama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur berdasarkan 55 indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa suatu perusahaan peduli terhadap aspek *people* dan *planet*. Indikator diberi skor 1 jika diungkapkan dalam laporan perusahaan dan skor 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan perusahaan. Indeks CSR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks CSR} = \frac{\sum \text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Variabel independen kedua yaitu *Green Accounting* dalam penelitian ini diprosikan dengan kinerja lingkungan perusahaan yang diukur menggunakan peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PROPER digunakan sebagai indikator penilaian kinerja lingkungan perusahaan yang mencerminkan tingkat kepedulian dan kepatuhan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, PROPER tidak secara langsung merepresentasikan *Green Accounting*, tetapi digunakan sebagai proksi untuk menggambarkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan. Penilaian PROPER menggunakan sistem peringkat warna sebagai berikut:

Tabel 2. Peringkat PROPER

Warna	Skor	Keterangan
Emas	5	Berprestasi tinggi dalam pengelolaan lingkungan
Hijau	4	Melampaui standar yang ditetapkan
Biru	3	Memenuhi persyaratan minimum
Merah	2	Tidak patuh
Hitam	1	Sangat tidak patuh terhadap peraturan lingkungan

Sumber: KLHK (2026)

Struktur modal adalah variabel independen ketiga. Struktur modal diukur menggunakan Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*), yang membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total ekuitasnya. Bagaimana suatu perusahaan berencana membiayai operasional dan investasinya melalui utang dan ekuitas dikenal sebagai struktur modalnya. Perhitungan DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai karakteristik data penelitian dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif yang mencakup berbagai ukuran statistik, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, varians, jumlah, rentang, kurtosis, dan kemiringan distribusi (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Corporate Social Responsibility</i>	45	.49	1.00	.8861	.13402
<i>Green Accounting</i>	45	3.00	5.00	3.6667	.79772
Struktur Modal	45	.22	2.97	1.0487	.68316
Profitabilitas	45	.01	.62	.1661	.14984

Sumber: Data diolah (2026)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, terdapat beragam tingkat profitabilitas antar perusahaan. Variabel *Corporate Social*

Responsibility (X1) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR tergolong tinggi dan relatif konsisten, yang berarti bahwa CSR telah menjadi

praktik umum pada perusahaan sektor energi. Variabel *Green Accounting* (X2) menunjukkan bahwa penerapannya berada pada kategori cukup baik dengan variasi yang moderat, yang mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi standar minimum pengelolaan lingkungan. Sementara itu, variabel Struktur Modal (X3) mencerminkan adanya variasi struktur pendanaan antar perusahaan, yang mengindikasikan perbedaan strategi pembiayaan dan tingkat risiko keuangan. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun aspek keberlanjutan seperti CSR dan pengelolaan lingkungan sudah cukup baik di sektor energi, hal

tersebut belum sepenuhnya selaras dengan kinerja profitabilitas perusahaan.

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau sebaliknya (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk pengujianya. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, dan sebaliknya. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15981158
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.064
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka data dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Saat menjalankan model regresi, uji multikolinearitas memeriksa tanda-tanda hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai tolerance dan nilai VIF adalah parameter yang digunakan untuk menguji multikolinearitas. Multikolinearitas dianggap tidak ada jika nilai tolerance > 0,1 atau VIF < 10. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)		
CSR	.768	1.302
Green Accounting	.730	1.369
Struktur Modal	.895	1.118

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, yang menampilkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga model regresi memenuhi

asumsi dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah varians residual dari observasi model regresi berbeda satu sama lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, analisis heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rho*. Kriteria

pengambilan keputusan dalam uji *Spearman Rho*, di mana jika nilai Sig. > 0,05, maka dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
Spearman's rho		CSR	Green Accounting	Struktur Modal	Unstandardized Residual
CSR	Correlation Coefficient	1.000	.534**	-.079	.003
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.606	.986
	N	45	45	45	45
Green Accounting	Correlation Coefficient	.534**	1.000	-.327*	.061
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.028	.689
	N	45	45	45	45
Struktur Modal	Correlation Coefficient	-.079	-.327*	1.000	-.077
	Sig. (2-tailed)	.606	.028	.	.614
	N	45	45	45	45

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai signifikansi masing-masing variabel independen ditentukan dengan Sig. > 0,05, sesuai dengan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Sig. > 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah residual dari satu periode berhubungan dengan residual dari periode lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Run Test*. Kriteria pengujian autokorelasi Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.00857
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	18
Z	-1.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,132 > 0,05. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual sepenuhnya tidak berkorelasi dan acak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut..

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Erwin et al. (2023) regresi linier berganda adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk menemukan hubungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabilitas variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana CSR, *Green Accounting*, dan struktur modal memengaruhi profitabilitas

perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2024, penelitian ini

menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut ini hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.304	.178		1.707	.095
	CSR	.268	.213	.204	1.261	.215
	Green Accounting	-.016	.037	-.075	-.450	.655
	Struktur Modal	-.107	.039	-.416	-2.772	.008

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS
 Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,304 + 0,268X_1 - 0,016X_2 - 0,107X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X₁ = Corporate Social Responsibility

X₂ = Green Accounting

X₃ = Struktur Modal \

β₀ = konstanta

β₁, β₂, β₃ = koefisien regresi

ε = residual/error term

Konstanta regresi sebesar 0,304 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan bernilai 0,304 ketika variabel CSR, Green Accounting, dan struktur modal dianggap tetap. Koefisien CSR sebesar 0,268 menunjukkan hubungan positif, yang berarti peningkatan aktivitas CSR berpotensi mendorong kenaikan profitabilitas, meskipun secara statistik pengaruh tersebut belum signifikan. Sementara itu, Green Accounting menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,016, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penerapannya cenderung berkaitan dengan penurunan

profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh besarnya biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam menerapkan praktik ramah lingkungan, khususnya dalam jangka pendek, sehingga manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara langsung. Selain itu, struktur modal memiliki koefisien negatif sebesar -0,107, yang berarti semakin besar proporsi utang dalam pendanaan perusahaan, maka profitabilitas cenderung menurun. Secara ekonomi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan akibat tingginya leverage, sehingga laba bersih perusahaan menjadi tertekan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, para ahli statistik menggunakan uji koefisien determinasi (R²). Nilai R² merangkum kemampuan model regresi untuk menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 ^a	.176	.116	.16556	1.460

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,116. Hal ini berarti bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR), Green Accounting, dan struktur modal dapat menjelaskan 11,6% variasi profitabilitas perusahaan. Selain itu,

nilai R sebesar 0,419 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan profitabilitas tergolong dalam kategori sedang. Adapun sebesar 88,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti

kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan ukuran perusahaan.

Uji Simultan (F-test)

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui apakah semua faktor independen dalam suatu penelitian memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Penggunaan tingkat signifikansi 0,05

dan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} merupakan kriteria pengambilan keputusan dalam uji simultan. Pengaruh variabel simultan dianggap signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig. < 0,05$. Variabel simultan tidak dianggap signifikan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig. \geq 0,05$. Berikut ini hasil uji simultan (F-test):

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.240	3	.080	2.918	.045 ^b
	Residual	1.124	41	.027		
	Total	1.364	44			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, CSR, Green Accounting

Sumber: Data diolah (2026)

Uji F menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,833 pada tabel 9, yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 2,918 ($2,918 > 2,833$) dan nilai $Sig.$ sebesar 0,045 ($0,045 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Green Accounting*, dan Struktur Modal semuanya memiliki dampak substansial terhadap profitabilitas secara bersamaan karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig. < 0,05$. Artinya, ketiga variabel independen tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana profitabilitas perusahaan sektor energi yang telah berubah dari waktu ke waktu. Menurut kriteria pengambilan keputusan, model regresi yang digunakan dianggap layak dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Parsial (t-test)

Dengan asumsi semua faktor independen lainnya tetap sama, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig. < 0,05$, maka berpengaruh signifikan. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $Sig. \geq 0,05$, maka tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil uji parsial (t-test) yang berada pada tabel 8 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,019, menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki t_{hitung} sebesar 1,261 ($1,261 < 2,019$) dengan nilai $Sig.$ 0,215 ($0,215 > 0,05$), sehingga CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan H_2 ditolak, yang

menunjukkan bahwa aktivitas CSR belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba perusahaan belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan laba, karena manfaatnya cenderung dirasakan dalam jangka panjang. Variabel *Green Accounting* memiliki t_{hitung} sebesar -0,450 ($-0,450 < 2,019$) dengan nilai $Sig.$ 0,655 ($0,655 > 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan H_3 ditolak, yang menunjukkan bahwa penerapan aspek lingkungan masih menimbulkan tambahan biaya operasional dalam jangka pendek yang belum diimbangi dengan keuntungan finansial yang memadai. Sebaliknya, variabel struktur modal memiliki t_{hitung} sebesar -2,772 ($-2,772 > 2,019$) dengan nilai $Sig.$ 0,008 ($0,008 < 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan H_4 diterima, yang berarti semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur modal, maka profitabilitas cenderung menurun akibat meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan.

Uji Robustness dan Sensitivity Analysis

Untuk memastikan kestabilan serta keandalan hasil penelitian, dilakukan sensitivity analysis sebagai bagian dari uji robustness dengan mengeluarkan observasi yang teridentifikasi sebagai nilai ekstrem (*outlier*) pada data yang telah ditransformasikan. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah hasil analisis regresi tetap konsisten dan tidak mengalami perubahan yang berarti setelah data *outlier* dikeluarkan dari sampel penelitian. Sensitivity analysis dilakukan dengan membandingkan hasil regresi sebelum dan sesudah

penghapusan data outlier. Perbandingan ini digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan

perubahan pada arah koefisien maupun tingkat signifikansi variabel penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji Sensitivity

	Sebelum Outlier		Setelah Outlier	
	B	Sig.	B	Sig.
1 (Constant)	.304	.095	.447	.073
CSR	.268	.215	.103	.725
Green Accounting	-.016	.655	-.013	.733
Struktur Modal	-.107	.008	-.109	.010

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 11, hasil analisis menunjukkan bahwa setelah penghapusan data outlier, tidak terdapat perubahan pada arah hubungan maupun tingkat signifikansi variabel penelitian. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Green Accounting* tetap tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Struktur Modal tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan data ekstrem tidak memberikan dampak yang berarti terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dinyatakan konsisten, stabil, dan robust, sehingga kesimpulan yang diperoleh tetap dapat diandalkan meskipun dilakukan penyesuaian terhadap sampel data.

Pembahasan
Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting*, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Corporate Social Responsibility, *Green Accounting*, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan selama periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi penerapan kebijakan keberlanjutan serta kebijakan pendanaan yang dilakukan perusahaan. Selain itu, nilai R dalam penelitian ini mencerminkan bahwa hubungan antara variabel independen dan profitabilitas berada pada tingkat sedang, sehingga keterkaitan yang terbentuk cukup berarti meskipun tidak tergolong kuat.

Pengaruh simultan tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki peran yang saling melengkapi dalam memengaruhi kinerja perusahaan. Meskipun CSR dan *Green Accounting* belum berdampak langsung terhadap profitabilitas dalam jangka pendek, keduanya tetap berkontribusi dalam membangun legitimasi, kepercayaan stakeholder, dan keberlanjutan perusahaan. Namun,

penerapannya masih cenderung berorientasi pada pemenuhan regulasi sehingga kontribusinya terhadap peningkatan laba belum optimal. Sebaliknya, struktur modal secara langsung memengaruhi kondisi keuangan melalui beban bunga dan risiko, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas lebih cepat terlihat. Oleh karena itu, kombinasi kebijakan keberlanjutan dan keputusan pendanaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut teori stakeholder, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Penerapan CSR dan *Green Accounting* bertujuan untuk menjaga keberlanjutan perusahaan serta membangun reputasi yang baik di mata masyarakat dan stakeholder. Sementara itu, struktur modal berkaitan dengan kebijakan pendanaan yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni & Murti (2025); Vionika & Handayani (2025); dan Zulaeha et al. (2025) yang menyatakan bahwa CSR, *Green Accounting*, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kebijakan keberlanjutan dan keputusan pendanaan memiliki peran dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) ditolak. Hasil ini berbeda dengan penelitian Aurelia & Susilawati (2025); Widiyanti et al. (2024); dan Yulianti et al. (2024) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Karakteristik perusahaan, periode studi, dan

implementasi CSR kemungkinan menjadi penyebab perbedaan ini. CSR lebih berfokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan dan tidak secara langsung memengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan.

Tidak signifikannya CSR terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa implementasinya belum memberikan dampak ekonomi secara langsung. Hal ini disebabkan karena manfaat CSR cenderung bersifat jangka panjang serta masih sering dijalankan sebagai bentuk pemenuhan legitimasi atau kepatuhan, sehingga belum terintegrasi optimal dalam strategi bisnis. Akibatnya, investor belum sepenuhnya merespons aktivitas CSR dalam pengambilan keputusan, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas menjadi terbatas.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan memiliki tanggung jawab lebih dari sekadar pemegang saham, tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan kelompok lain, termasuk masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab tersebut. Namun, manfaat dari pelaksanaan CSR biasanya bersifat jangka panjang karena membutuhkan waktu untuk membangun kepercayaan dan loyalitas dari para *stakeholder*. Oleh karena itu, dampak CSR terhadap peningkatan profitabilitas tidak selalu dapat dirasakan secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khauliyah et al. (2025); Vionika & Handayani (2025); dan Zulaeha et al. (2025) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR, hal tersebut belum tentu mampu meningkatkan laba secara langsung karena manfaatnya lebih banyak terlihat dalam jangka panjang, seperti peningkatan reputasi, citra perusahaan, serta kepercayaan dari masyarakat dan investor.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Anggraeni & Murti (2025); Vionika & Handayani (2025); dan Zulaeha et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* yang diukur melalui

peringkat PROPER belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba perusahaan.

Tidak signifikannya *Green Accounting* menunjukkan bahwa penilaian melalui PROPER lebih menggambarkan kepatuhan terhadap regulasi dibandingkan efisiensi biaya lingkungan, serta penerapannya masih bersifat administratif dan belum menjadi bagian dari strategi perusahaan. Kondisi ini juga menandakan bahwa informasi yang dihasilkan belum berperan sebagai faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut diperkuat oleh adanya tambahan biaya dalam penerapan praktik ramah lingkungan, seperti investasi teknologi dan sistem pengelolaan lingkungan, yang dapat menekan laba dalam jangka pendek.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus mempertimbangkan kebutuhan beberapa kelompok ketika mengambil keputusan, termasuk penduduk setempat, pejabat negara, pelanggan, dan lingkungan. Perusahaan dapat menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan dengan menggunakan *Green Accounting* untuk melacak dan melaporkan bagaimana operasi mereka memengaruhi lingkungan. Namun, karena orientasinya lebih pada pemenuhan kepentingan *stakeholder* non-finansial, dampaknya terhadap peningkatan profitabilitas tidak selalu terlihat secara langsung. Dengan demikian, *Green Accounting* lebih berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan transparansi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Okterianda et al. (2025); dan Syafrizal et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena penerapan praktik ramah lingkungan umumnya memerlukan biaya tambahan, seperti investasi pada teknologi yang lebih ramah lingkungan serta sistem pengelolaan lingkungan. Biaya tersebut dapat menekan laba perusahaan dalam jangka pendek, sehingga dampak *Green Accounting* terhadap profitabilitas belum terlihat secara signifikan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap modal cenderung diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas. Kondisi tersebut terjadi karena penggunaan utang yang lebih besar akan meningkatkan beban bunga serta risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi ini juga

relevan pada perusahaan sektor energi yang bersifat padat modal, sehingga tingkat leverage yang tinggi membuat kinerja keuangan lebih sensitif terhadap perubahan beban utang.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan memiliki kewajiban kepada semua pihak yang memiliki kepentingan dalam bisnis, termasuk kreditor, pekerja, dan pemasok selain pemilik modal. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang tepat diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan serta mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan, khususnya dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak hanya memengaruhi profitabilitas, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan hubungan perusahaan dengan para *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aliah et al. (2025); Bastian et al. (2024); dan Khauliyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan pengelolaan utang yang bertanggung jawab, sebuah perusahaan dapat meningkatkan aktivitas operasionalnya dan mendorong pertumbuhannya. Namun, jika sebuah perusahaan mengambil terlalu banyak utang, hal itu dapat merugikan laba bersihnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur modal secara hati-hati agar penggunaan utang berada pada tingkat yang optimal, karena keputusan pendanaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dan perlu diseimbangkan agar tidak membebani profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada periode 2022-2024 variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan CSR dan *Green Accounting* lebih diarahkan pada pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan, kepatuhan terhadap aspek lingkungan, serta upaya menjaga keberlanjutan usaha, sehingga dampaknya terhadap peningkatan laba belum terlihat secara langsung. Sebaliknya, struktur modal terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sumber pendanaan perusahaan turut menentukan tingkat keuntungan yang dihasilkan. Selain itu, secara bersama-sama CSR, *Green Accounting*, dan struktur modal memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap profitabilitas, sehingga penerapan kebijakan keberlanjutan yang disertai dengan pengelolaan pendanaan yang tepat dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendanaan lebih berperan dibandingkan aspek keberlanjutan dalam meningkatkan profitabilitas, khususnya pada sektor energi yang bersifat padat modal sehingga perusahaan perlu mengintegrasikan kebijakan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis serta mengelola struktur modal secara lebih optimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif singkat serta penggunaan PROPER yang belum sepenuhnya menggambarkan efektivitas *Green Accounting* secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan perusahaan dari sektor lain serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti ukuran perusahaan (Anggraeni & Murti, 2025), kinerja lingkungan (Putri & Sipayung, 2025), atau variabel keuangan lainnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, I. I., Rastryana, U., & Irawan, R. L. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 274–278.
<https://ejournal.cakrawarti.id/index.php/JMAEKA/article/view/241>
- Amanda, T. F., Wulandari, A. M., & Dewanti, I. S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Bagi Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022). *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 22(2), 108.
<https://doi.org/10.31315/jurnaladmbisnis.v22i2.12824>

- Amiarti, D., Fahrana, Y., Wendy, Giriati, & Mustaruddin. (2025). Boosting Profitability Through Green Finance, CSR, and Capital Structure: The Moderating of The Board of Directors. *Ilomata International Journal of Management*, 6(2), 2714–8963. <https://www.ilomata.org/index.php/ijm/article/view/1537/784>
- Anggraeni, R., & Murti, G. T. (2025). Pengaruh Green Accounting, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(3), 1307–1317. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/48167>
- Aurelia, W., & Susilawati. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(1), 96–105. <https://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/JIAI/article/view/3086/911>
- Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Energi Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.23(No. 1), 54–63. <https://e1.jeam.jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/43456/14573>
- Bastian, P., Burhanuddin, Anwar, Kurniawan, A. W., & Nurman. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 16–27. <https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/eprofit/article/view/799>
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271994>
- DetikNews. (2025). *Edukasi Energi Bersih, Pis Tanam Pohon dan Pasang PLTS di SMP 2 Cilegon*. 17 Januari. <https://news.detik.com/berita/d-7737743/edukasi-energi-bersih-pis-tanam-pohon-dan-pasang-plts-di-smp-2-cilegon>
- Dewanti, D. W. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(8), 2738–2745. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i8.2771>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). *The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications*. 20(1), 65–91. <https://www.jstor.org/stable/258887?seq=1>
- Dwianika, A. (2025). Reassessing Capital Structure and Profitability: Evidence from Indonesia's Distribution Sector. *Journal of Financial and Behavioural Accounting*, 5(2), 76–88. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jfba/article/view/12754>
- Elkington, J. (1997). Enter the triple bottom line. *The Triple Bottom Line: Does It All Add Up*, 1(1986), 1–16. <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Elvaretta, D., Maulina, V., Febriani, T. A., & Rissi, D. M. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Politeknik Caltex Riau*, 17(2), 191–198. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/6449>
- Erwin, L., Kartarina, K., Anggriani, R., Febriana, W., & Sriwinarti, N. K. (2023). Analisis Metode Regresi Linier Berganda dan Ordinary Least Squared dalam Mengelola Manajemen Operasional Penjualan MPM MOTOR Dealer di Lombok Timur. *JISAMAR*, 7(1), 137–150. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/1016>
- Freeman, R. E. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, January 2001. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, P. H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Khauliyah, D. Z., Winarni, D., Pratama, B. C., & Fitriati, A. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *JAFM*

- Journal of Accounting and Finance Management*, Vol. 6(3), 1052–1066. <https://dinastires.org/JAFM/article/view/2063>
- Kusniawati, A., Mujanah, S., & Fianto, A. Y. A. (2025). Research Trends on Green Accounting, CSR, and Financial Performance in the Context of Firm Value : A Bibliometric Analysis of Indonesian Energy Sector Literature. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(2), 224–240. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i2.363>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Maharani, L., Sari, N. P., & Azmi, Z. (2026). Stakeholder Theory in Corporate Sustainability and Integrated Reporting : A Systematic Literature Review. *Escalate : Economics and Business Journal*, 4(1), 67–77. <https://journal.takaza.id/index.php/escalate/article/view/434>
- Mediasaham.com. (2026). 91 Daftar Saham Sektor Energi di BEI. 12 Januari. <https://www.mediasaham.com/2025/09/91-daftar-saham-sektor-energi-di-bei.html>
- Noviana, D., Jannah, M., Pratista, N. Q., & Putri, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan PT . Matahari Department Store TBK 2019-2023). *Jurnal Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2(6), 79–92. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Maeswara/article/view/1454>
- Okterianda, Y., Pentiana, D., & Nurmala. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *ECo-Fin: Economics and Financial*, 7(1), 24–33. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.1705>
- Pebriani, R. A., Sari, R., & Syafitri, L. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Rasio Harga Laba Masa Covid 2019. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(2), 295–302. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/6878>
- Prabandari, A. I. (2024). *Apa Itu CSR: Pengertian, Tujuan, dan Manfaatnya bagi Perusahaan*. 13 Desember. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5833971/apa-itu-csr-pengertian-tujuan-dan-manfaatnya-bagi-perusahaan>
- Purnomo, L. I., & Lestari, I. (2025). Kinerja Keuangan Sektor Energi Di Indonesia: Analisis Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 10(2). <https://doi.org/10.35968/jbau>
- Puspita, R. A., & Wenny, C. D. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *3Rd Mdp Student Conference (Msc) 2024*, 3(2), 1571–1577. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/6983/1913>
- Putra, B., & Sisdiyanto, E. (2024). Penerapan Green Accounting dalam Mendukung Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Media Akademik(JMA)*, 2(12), XX–XX. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/1150/995/3403?>
- Putra, S. P. N., & Airawaty, D. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks Sri-Kehati di Bursa Efek Indonesia Tahun The Effect Of Green Accounting And Corporate Social Responsibility Implementat. *COSTING : Journal of Economic , Business and Accounting*, 8(4), 411–421. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/16252>
- Putri, D. A., & Sipayung, E. S. N. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan , dan Sertifikasi ISO 14001 terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2021-2023. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 8(2), 100–111. <https://jurnalmadani.org/madani/article/view/435/153>
- Putri, V. M., Endrawati, & Santi, E. (2023). *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek*

- Indonesia Tahun 2018- 2021. 2(2), 1–10.
<https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/68>
- Ruhyat, E., & Kurniawan, M. E. (2024). Pengaruh Green Accounting, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue (Jurnal Akuntansi)*, 5(1), 618–633.
<https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/466>
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v6i1.799>
- Saragih, F. (2024). Implementation Of Green Accounting: Literature Review. *Current Issues & Research in Social Sciences, Education and Management (CIRSSEM)*, 2(2), 64–73. <https://www.ejournal.aibpmjournals.com/index.php/ssem/index>
- Sari, N. P. H. P., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 6(6), 1277–1292.
<https://doi.org/10.36733/emas.v6i6.10015>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Sumarlin, M. J. R. A., & Tanjung, M. H. (2025). Financial Ratios and Corporate Performance : The Interaction of Liquidity , Solvency , and Profitability in Indonesian Mining Companies. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 5(2), 3421–3432.
<https://jrsem.publikasiindonesia.id/index.php/jrsem/article/view/1075>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 1270–1292.
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3848>
- Syafrizal, Asmeri, R., & Ardiany, Y. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responbility terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 53–61.
<https://jra.ekasakti.org/index.php/jurra/article/view/44/33>
- Vionika, D., & Handayani, M. (2025). The Effect of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, and Good Corporate Governance on Profitability. *Research Horizon*, 05(4), 1731–1742.
<https://journal.lifescifi.com/index.php/RH/article/view/783>
- Wardani, R. K., & Riadi, S. (2025). Linking Green Accounting and CSR Practices to Financial and Sustainability Performance. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 10(2), 330–338.
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/9993>
- Widiyanti, A., Shafa, S. D., & Kusumawardani, N. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental Cost Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29(2), 182–193.
<https://doi.org/10.23960/jak.v29i2.3323>
- Yasin, S. F., Idris, H., & Rijal, A. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 1–15.
<https://doi.org/10.12928/j.reksa.v1i1.10>
- Yulianti, A., Anggraini, L. D., & Hendarmin, R. R. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Sub Sektor Logam Periode 2020-2023 pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 3(6), 2928–2947.
<https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>

Zulaeha, E., Mareta, S., & Santoso, N. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Journal*

of Accounting and Finance Management, 6(3), 1499–1507.
<https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2057>